

EDISI : SENIN, 23 MARET 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 MARET 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 130,44 Miliar
(per Februari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp16.273  -3,57%
(Kurs JISDOR pada 20 Maret 2020)

STOCK MARKET

20 MARET 2019

IHSG : **4.194,94 (+2,18%)**

Volume Transaksi : 13,401 lembar

Nilai Transaksi : Rp 13,178 Triliun

Foreign Buy : Rp 5,842 Triliun

Foreign Sell : Rp 6,636 Triliun

BOND MARKET

20 MARET 2020

Ind Bond Index : 267,5995  -0,19%

Gov Bond Index : 261,6164  -0,26%

Corp Bond Index : 300,2754  +0,39%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 20/3/2020 (%)	KAMIS 19/3/2020 (%)
5,24	FR0081	7,1352	7,3126
10,50	FR0082	8,0427	7,9090
15,25	FR0080	8,3473	8,3936
20,08	FR0083	8,4531	8,3228

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +4,51%	IRDSHS +1,42%	+3,09%
	Saham Agresif +2,12%	IRDSH +1,40%	+0,68%
	PNM Saham Unggulan +0,25%	IRDSH +1,40%	-1,15%
Campuran	PNM Syariah +2,32%	IRDCPS +1,29%	-0,83%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,20%	IRDPT -0,11%	+0,31%
	PNM Amanah Syariah -0,01%	IRDPTS -0,20%	+0,19%
	PNM Dana Bertumbuh -0,32%	IRDPT -0,11%	-0,21%
	PNM Surat Berharga Negara -0,22%	IRDPT -0,11%	-0,11%
	PNM Dana SBN II -0,15%	IRDPT -0,11%	-0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,52%	IRDPTS -0,20%	-0,32%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%

- Jika wabah virus korona terus berkepanjangan hingga 3-6 bulan ke depan, Menkeu memproyeksikan ekonomi Indonesia tumbuh 0% – 2,5%. Namun bila bisa lebih cepat pulih, pertumbuhan ekonomi diproyeksi sekitar 4,1% - 4,5% dengan motor utama konsumsi rumah tangga
- Bank sentral China (PBOC) menyatakan ekonomi China akan segera kembali ke tingkat potensi pertumbuhannya dan akan tumbuh signifikan dalam tiga bulan mendatang
- Kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan dan pandemi COVID-19 akan berdampak pada sektor konstruksi dari sisi keberlangsungan proyek dan material bahan baku
- Kapitalisasi pasar (market cap) emiten yang sahamnya masuk daftar indeks paling likuid atau LQ45 tergerus Rp1.724,6 triliun atau anjlok 37,1% ,emkado Rp2.922,9 triliun secara year to date. Sebagian besar saham LQ45 kini memiliki price to earnig ratio (PER) di bawah 10kali dan price to book value (PBV) hanya 0 – 1 kali
- Kementerian BUMN menyatakan penyebaran virus corona dan pelemahan nilai tukar rupiah dapat menyebabkan perusahaan BUMN rugi dan mengganggu target setoran dividen tahun depan

Economy

1. RI Ajukan Utang Luar Negeri Tangani Covid-19

Utang luar negeri RI akan bertambah untuk penanganan Covid-19 di sektor kesehatan dan stimulus bagi masyarakat menengah bawah. Hal ini tetap harus dibarengi kehati-hatian dalam menjaga defisit fiskal agar tak melebar. Pemerintah telah mengantongi komitmen dari lembaga multilateral Bank Pembangunan Asia dan Bank Dunia. (Kompas)

2. Rp121,3 Triliun untuk Tangani Covid-19

Dana penanganan Covid-19 berkisar Rp 118,3 triliun-Rp 121,3 triliun. Pemerintah menyisir anggaran yang bisa direalokasikan untuk penanganan Covid-19. Dari anggaran kementerian/lembaga terkumpul Rp 62,3 triliun. Adapun dari transfer daerah dan dana desa Rp 56 triliun-Rp 59 triliun. (Kompas)

3. Korona Berpotensi Picu Krisis Ekonomi

Jika wabah virus korona terus berkepanjangan hingga 3-6 bulan ke depan, Menkeu memproyeksikan ekonomi Indonesia tumbuh 0% – 2,5%. Namun bila bisa lebih cepat pulih, pertumbuhan ekonomi diproyeksi sekitar 4,1% - 4,5% dengan motor utama konsumsi rumah tangga. (Kontan)

Global

1. IMF : Dampak Pandemi Covid-19 Parah bagi Ekonomi Global

Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan dampak dari pandemi global Covid-19 bakal cukup parah bagi perekonomian di dunia. Namun, periode ekspansi perekonomian yang relatif panjang sebelum pandemi dan angka kecukupan ketenagakerjaan yang tinggi diharapkan mampu menahan pelambatan ekonomi. (Kompas)

2. Ekonomi China Mulai Pulih

People's Bank of China (PBOC) menyatakan ekonomi negeri itu akan segera kembali ke tingkat potensi pertumbuhannya dan akan tumbuh signifikan dalam tiga bulan mendatang. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pembatalan dan Penjadwalan Ulang Tiket Melonjak

Bisnis perjalanan dan pariwisata makin lesu seiring merebaknya kasus Covid-19 dan imbauan beraktivitas di rumah. Asosiasi mencatat kerugian triliunan rupiah sepanjang Februari 2020. (Kompas)

2. Industri Elektronika Siap Pangkas Target

Pelaku industri elektronika nasional berancang-ancang untuk merevisi target pertumbuhan dan menahan produksi karena masih dibayangi oleh pelemahan daya beli konsumen akibat dampak sistemik merebaknya wabah COVID-19. (Bisnis Indonesia)

3. Produsen TPT Tekan Produksi

Produsen tekstil dan produk tekstil (TPT) bakal mengurangi produksinya seiring dengan rendahnya permintaan pasar yang telah berlangsung sejak Februari 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Sektor Konstruksi Bisa Terdampak

Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia menilai kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan dan pandemi COVID-19 akan berdampak pada sektor konstruksi dari sisi keberlangsungan proyek dan material bahan baku. (Bisnis Indonesia)

5. Bank BUMN Siap Turunkan Bunga Kredit UMKM

Bank pelat merah menya-takan siap untuk kembali menurunkan suku bunga kredit usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memperkuat daya saing UMKM tahun ini yang terjepit wabah COVID-19. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pasar Menanti Realisasi Buyback

Di tengah merosotnya IHSG sekitar 33,4% secara year to date, pasar saham masih menantikan aksi korporasi buyback karena realisasinya masih rendah. Tercatat lebih dari 40 emiten yang mengumumkan rencana buyback saham dengan total dana Rp15,47 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Waspada Risiko Turun Rating

Pandemi COVID-19 yang menekan perekonomian dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat membuat peringkat kredit penerbit surat utang korporasi di sejumlah sektor berisiko turun. (Bisnis Indonesia)

3. Market Cap LQ45 Tergerus Rp1.724 Triliun

Kapitalisasi pasar (market cap) emiten yang sahamnya masuk daftar indeks paling likuid atau LQ45 tergerus Rp1.724,6 triliun atau anjlok 37,1% ,emkado Rp2.922,9 triliun secara year to date. Sebagian besar saham LQ45 kini memiliki price to earning ratio (PER) di bawah 10kali dan price to book value (PBV) hanya 0 – 1 kali. (Investor Daily)

4. **Harga Surat Utang Undervalued**

Harga surat utang negara (SUN) diprediksi masih mengalami tekanan pekan ini seiring dengan imbal hasil (yield) seri acuan 10 tahun bergerak ke kisaran 8%. Ini dipicu oleh ketidakpastian global membuat arus modal asing masuk ke negara berkembang cenderung tertahan. (Investor Daily)

Corporate

1. **Dividen BUMN Bisa Terganggu**

Kementerian BUMN menyatakan penyebaran virus corona dan pelemahan nilai tukar rupiah dapat menyebabkan perusahaan pelat merah rugi dan mengganggu target setoran dividen kepada pemerintah tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. **Proyek RUIS dan TGRA Bisa Terganjil**

Proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga energi baru terbarukan (PLT EBT) yang dikerjakan oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk. dan PT Terregra Asia Energy Tbk. terhambat oleh semakin masifnya penyebaran virus corona atau COVID-19. (Bisnis Indonesia)